

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIKLAT

Oleh: Yurnalis Nurdin
Widyaiswara Ahli Utama

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *resitasi* dan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I dan angkatan II Tahun 2017 untuk mata diklat "Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Hasil Penelitian" di Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *resitasi* dan ceramah, Sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I dan II di Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitiannya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes hasil belajar. Berdasarkan hasil *Two independent sample test dengan Uji Mann Whitney* nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dengan metode ceramah pada hasil belajar peserta diklat.

Kata Kunci: Metode *Resitasi*, Ceramah, Hasil Belajar.

ABTRACT

This research is aimed to get an overview of learning methods and lecture methods on the learning outcomes of participants Substantive Training of Scientific Publications for PAI Teachers At Madrasah Class I and class II Year 2017 for the eyes of the training "Scientific Publications Forms Research Reports" in Education Technical Training Center and Religious Agency Research and Development and Ministry of Religion RI Jakarta. The independent variable in this research is the method of recitation and lecture, while the dependent variable is the result of the study participants Substantive Training of Scientific Publications for PAI Teachers at Madrasah Class I and II in Education Technical Training Center and Research and Development Agency and Ministry of Religion RI Jakarta. The method used in this research is Pretest-Posttest Control Group Design. Data tool used. Based on the results Two independent sample tests with Mann Whitney Test were significantly $0.000 < 0.05$. This means H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there are differences

(method) between methods of recitation with lecture method on learning outcomes of training participants.

Keywords: Method of Recitation, Lecture, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghantarkan para pemakainya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ada beberapa faktor yang menjadi penunjang untuk meningkatkan pendidikan, antara lain sarana, prasarana, peserta didik, guru/pendidik dan faktor-faktor lain yang terikat dengan ini (Hamalik, 2003: 8).

Dewasa ini sering dibicarakan rendahnya mutu pendidikan dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini dituntut peran serta berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah ini untuk kemajuan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan oleh beberapa lembaga. Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta, termasuk salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu SDM khususnya di lingkungan kementerian agama. Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan harus mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang handal agar bisa menciptakan aparatur yang berkualitas serta profesional di bidangnya, juga harus bisa melatih dan

mendiklat aparatur yang profesional untuk mampu bersaing di era globalisasi.

Kegiatan pembelajaran pada suatu diklat melibatkan beberapa komponen yaitu peserta diklat, widyaiswara, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, alat bantu pembelajaran dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta diklat setelah mengikuti kegiatan, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya. (Roestiyah, N.K, 2008:21).

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh widyaiswara, di antaranya adalah metode mengajar. Para widyaiswara harus memahami bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang baik sehingga sesuai kebutuhan peserta diklat. Namun masih banyak para widyaiswara belum memahami dan menguasai bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang baik dan benar sehingga banyak sekali materi yang seharusnya dapat disampaikan dengan baik namun dikarenakan metode pembelajarannya yang kurang tepat menyebabkan peserta diklat kurang menangkap materi yang disampaikan.

Pembelajaran adalah interaksi peserta diklat dengan lingkungan belajar

yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta diklat setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya diperoleh bentuk perubahan tingkah laku baru pada peserta diklat sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas seperti dikemukakan oleh Kingsley dalam (Sudjana, 1996:6) mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita.

Menurut Arsyad (2003:1), belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Hasil belajar seorang peserta diklat tergantung pada apa yang telah dipelajari dan diketahuinya. Di samping itu, cerminan hasil belajar juga akan sangat berkaitan dengan konsep-konsep serta tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi belajar itu dengan bahan yang dipelajarinya.

Peningkatan kualitas diklat merupakan faktor yang sangat penting, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas ini adalah widyaiswara, bisa membuat pendidikan berhasil. Oleh sebab itu, motivasi kerja widyaiswara perlu ditingkatkan agar tujuan diklat tercapai secara maksimal.

Dalam suatu kegiatan diklat, para widyaiswara harus bisa menguasai metode pembelajaran yang tepat

dikarenakan melibatkan pembelajaran orang dewasa yang disebut dengan *andragogy*. Hal ini jelas berbeda cara mengajar terhadap siswa dengan orang dewasa, metode pembelajaran yang digunakan jelas berbeda, oleh karena itu banyak sekali widyaiswara masih sulit mencari metode pembelajaran yang tepat untuk diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan dan pengetahuan. Landasan hukum untuk pelaksanaan pembinaan pegawai melalui program pendidikan dan pelatihan ialah Undang-Undang no.43 tahun 1999, pasal 31 berbunyi: untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya diadakan pengaturan dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan.

Diklat terdiri beberapa unsur mulai dari proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dalam pelaksanaan terdapat proses pembelajaran yang menjadi inti dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, karena itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran diklat. Ada widyaiswara yang masih mempertahankan sistem pengajaran dengan metode pembelajaran lama (ceramah) yaitu pembelajaran yang berpusat pada widyaiswara sebagai sumber belajar yang dominan, yang merasa dan memosisikan dirinya sebagai sentral pengajar, memosisikan diri sebagai

satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Widyaiswara lebih banyak menggunakan waktunya di kelas untuk menyampaikan materi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bersifat penyampaian informasi atau pengetahuan sehingga peserta diklat pasif dalam mengkonstruksi pengetahuannya karena padatnya materi pelajaran.

Hamalik (1993) mengemukakan bahwa kelemahan metode ini bukan terletak pada metodenya, melainkan dalam melakukan/memutuskan materi mana yang lebih cocok untuk disajikan dengan metode tersebut. Sedangkan keunggulan metode ceramah bertitik tolak dari pandangan bahwa tingkah laku dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Dalam proses pengajaran peserta didik diarahkan pada gambaran-gambaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik. Kondisi proses belajar yang demikian menyebabkan kurang terciptanya suasana yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar.

Metode ceramah di satu sisi monoton sehingga tidak disukai lagi oleh peserta diklat, di sisi lain efektif dan efisien. Ini bertolak belakang dari pandangan peneliti karena metode ceramah mempunyai kelemahan-kelemahan.

Dalam pandangan masa kini, metode ceramah banyak kelemahannya, sebab kata-kata guru dianggap paling penting, yang memenuhi catatan peserta didik tanpa mereka pahami artinya,

aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru. Peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Selain itu, metode ini kurang mampu merangsang kreativitas peserta didik, karena aktivitas peserta didik terbelenggu oleh dominasi guru. Juga boleh dikatakan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

Situasi seperti ini kiranya sudah tidak mengena jika tetap dipertahankan dalam suatu proses pembelajaran. Guna mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan terobosan baru suatu metode yang tepat agar membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Keadaan diklat saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Salah satu bagian yang terpenting dari sebuah diklat yaitu bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajarannya harus dipakai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta diklat seperti yang dikemukakan oleh Wina Senjaya (2008) yakni, "*a way in achieving something*". Maksudnya:

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2002:94) mengungkapkan ada beberapa macam metode sering dipakai untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar, di

antaranya adalah; (1) Ceramah; (2) Tanya jawab (3) Diskusi; (4) Proyeksi; (5) *Resitasi* (penugasan); (6) *Problem solving*;

Dari beberapa metode di atas peneliti akan membahas pengaruh penerapan metode *resitasi* (penugasan) berbasis internet terhadap hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I dan II di Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta tahun 2017.

Djamarah dan Zain (2002:96) metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, tugas sangat banyak macamnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (tulisan/lisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, tugas di perpustakaan, di internet dan lainnya.

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta diklat ada berbagai jenis. Pada penelitian ini metode penyajian bahan di mana peneliti memberikan tugas tertentu kepada peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I dan II di perpustakaan dan internet yang ada di Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang, seperti halnya

yang terjadi dengan mata diklat "Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Hasil Penelitian" pada Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I (23 Agustus 2017) di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI adalah sebagai kelas uji coba. Jam yang tersedia untuk pendalaman materi mata diklat Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Hasil Penelitian sebanyak 15 jam pelajaran (JP), yang terdiri dari 5 JP Teori dan 10 JP untuk peraktek. Jika masih memakai metode pembelajaran *ceramah* sudah jelas waktu kurang.

Djamarah dan Zain (2006:85) menyatakan bahwa agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode *resitasi* (penugasan) inilah yang biasanya pendidik gunakan untuk mengatasinya.

Pendapat di atas sesuai dengan arah penelitian ini, metode *resitasi* (penugasan) yang dipakai untuk mengatasinya. Dalam hal ini metode *resitasi* (penugasan) yang dicobakan oleh peneliti di perpustakaan dan internet yang ada di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kenyataan pada Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I (satu) 23 Agustus 2017 sebagai kelas uji coba tersebut lebih menekankan pada metode ceramah dengan alasan terlalu padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan menurut target silabus diklat, sehingga peserta diklat pasif dan kurang mampu

bekerja sama, serta kurang menyenangkan bagi peserta diklat untuk belajar. Sebelum berlangsung proses pembelajaran peneliti mengadakan *pretest* dengan hasil rata-rata 4,57 dan setelah proses belajar selesai diadakan *posttest* dengan hasil nilai rata-rata 5,12. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, karena peneliti telah menetapkan Hasil minimal pembelajaran yaitu dengan rata-rata delapan (8,00).

Fenomena realitas yang ada pada diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I (satu) 23 Agustus 2017 sebagai kelas uji coba menunjukkan indikasi bahwa widyaiswara Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan. Hasil Penelitian masih menggunakan metode ceramah saja tanpa penugasan. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka akan berakibat pada kegagalan peserta diklat yang berujung pada rendahnya hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I (satu) 23 Agustus 2017 tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti mengelompokkan beberapa variabel yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, diantara variabel penelitian tersebut adalah penggunaan metode *resitasi* dan ceramah serta kaitannya dengan hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah dengan mata diklat "Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan" pada Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah pada hasil belajar? Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang disusun dalam bentuk pertanyaan, yaitu apakah ada perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah pada hasil belajar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah pada hasil belajar.

Manfaat Penelitian ini secara teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan secara mendalam tentang metode *resitasi*. Sedangkan untuk secara praktis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sudah ada ke arah yang lebih baik, menemukan sendiri kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam PBM terdahulu, untuk perbaikan masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak bulan Agustus - Oktober 2017, sejak proses studi pustaka sampai pelaksanaan atau pelaporan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*) terhadap metode *resitasi* yang ada di Pusdiklat. Desain eksperimen yang digunakan adalah "*Pretest - Posttest Control Group Design*" dengan dua kelompok eksperimen (Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah dengan menggunakan metode *resitasi* (penugasan) dan kelompok kontrol

Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah tidak menggunakan metode *resitasi* (penugasan). Adapun desain eksperimen “Pre test – Post test Control Group Design” adalah sebagai berikut:

$$R \ O_1 \times \ O_2$$

Gambar 1. Rumus Pre Experiment One Group Pretest – Posttest design. (Sugiyono, 2013:107)

Keterangan:

R = Perlakuan
 O_1 = Pre test
 O_2 = Post test

Analisis dilakukan untuk menguji perbedaan (pengaruh) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan t-test. Lokasi penelitian dilakukan di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta, dengan terlebih dahulu meminta izin penelitian dari Kepala Pusdiklat dan panitia pelaksana diklat. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah angkatan I dan II yang berjumlah 60 orang dengan menugaskan peserta diklat untuk menggunakan sarana internet dan perpustakaan yang ada di Pusdiklat Tenaga Teknis.

Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variable yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teoritis terhadap variable yang diteliti,

maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Oktaviana 2013 melakukan penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar metode *resitasi* dengan metode *konvensional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, metode *resitasi* dan metode *konvensional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara metode *resitasi* dengan metode *konvensional*. Metode *resitasi* dalam proses pendidikan dan pelatihan sangat penting digunakan oleh para widyaiswara, karena peranan widyaiswara dalam menentukan metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta diklat.

Roestiah (2001:134) mengemukakan bahwa pemberian metode *resitasi* (penugasan) kepada peserta didik dapat dilakukan diberbagai tempat seperti perpustakaan dan internet. Dalam majalah pendidikan yang diakses pada 7 Maret 2013 terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode *resitasi* diantara kelebihan metode *resitasi* adalah pengetahuan peserta didik akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang, peserta didik lebih memahami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan jiwanya.

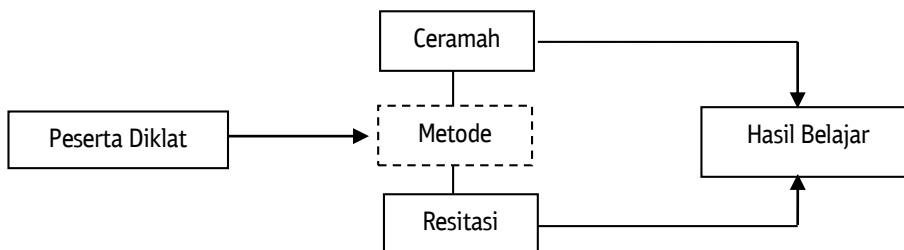
Sedangkan metode ceramah (*konvensional*) juga memiliki kelebihan

dan kekurangan karena menurut Suparman (1991) metode *konvensional* didominasi oleh ceramah dan tanya jawab, sehingga metode ini sangat tergantung dengan kemampuan pendidik, karena pendidiklah yang berperan penuh. Berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan akhir berupa hasil belajar. Menurut Abdurrahman (2003:217) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri diantaranya, kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar *intrinsik* pada diri peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik

secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti mengelompokkan beberapa variabel yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, diantara variabel penelitian tersebut adalah penggunaan metode *resitasi* dan ceramah serta kaitannya dengan hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I dan angkatan II untuk mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Hasil Penelitian” di Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta. Secara grafis dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah tahun 2017 se-Indonesia yang berjumlah 60 orang di

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta.

Tabel 1. Populasi Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah angkatan I dan II tahun 2017 di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

No	Kelas/tahun	Jumlah Peserta
1	Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI pada Madrasah angkatan I.	30
2	Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI pada Madrasah angkatan II.	30
Jumlah		60

Sumber : Panitia Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI pada Madrasah Angkatan I dan II tahun 2017.

Sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh dari jumlah populasi yaitu seluruh peserta diklat angkatan I tahun 2017 berjumlah 30 orang dan peserta diklat angkatan II tahun 2017 berjumlah 30 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Peserta
1	Kelas kontrol	30 orang
2	Kelas Eksperimen	30 orang
Jumlah		60 orang

Dari kedua sampel penelitian dua kelas tersebut, yaitu peserta diklat dengan jumlah peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol ini, tidak diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran metode *resitasi*, sedangkan pada peserta diklat dengan jumlah pesertanya sama yaitu 30 (tiga puluh) orang adalah sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen ini, diberikan perlakuan menggunakan metode *resitasi*.

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada para peserta diklat.

Sedangkan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian diperoleh data nilai akhir dari hasil belajar terhadap metode *resitasi* dan metode ceramah.

Dalam penelitian ini instrumen utama yang digunakan adalah berupa *pre-test* dan *post-test* sebagai bahan eksperimen kepada 60 orang peserta diklat yang dibagi menjadi dua kategori kelompok, yaitu kelas kontrol (tidak menggunakan metode *resitasi* (penugasan) dan kelas eksperimen menggunakan metode *resitasi* (penugasan) masing-masing kelas tersebut berjumlah 30 orang. Dengan membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka diperoleh hasil dari tes tersebut.

Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran. Deskripsi tersebut dapat berupa tabel dan grafik. Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis dan persyaratan-persyaratan serta untuk keperluan generalisasi hasil penelitian.

Dari hipotesis penelitian terdapat perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan T Tes dua sampel tidak berpasangan (*independent sample*). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: $\mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar

H₁: $\mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar

Alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan T Tes dua sampel

tidak berpasangan (*independent sample*). *Independent Samples T Test* digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata kelompok sampel yang independen. Dalam hal ini adalah menguji perbandingan rata-rata kelompok kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan rata-rata kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan metode *resitasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil analisis data diperoleh metode *resitasi* di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta adalah metode *resitasi* mengenai mata diklat "Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan". Berikut hasil dari pembelajaran tanpa menggunakan metode *resitasi*.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah angkatan I Mata Diklat : Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Kelas Kontrol (*Non Treatment*)

NO	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Awal	Nilai Akhir
1	L	35	45
2	P	40	32.5
3	P	50	50
4	L	45	50
5	P	48	47.5
6	P	45	50
7	L	32	52
8	P	35	35
9	P	32	37.5
10	P	45	45

11	P	65	75
12	P	40	40
13	P	65	75
14	P	55	55
15	P	55	55
16	P	60	70
17	L	45	45
18	P	60	60
19	P	45	50
20	P	45	50
21	P	45	45

22	L	50	60
23	P	55	55
24	L	65	60
25	P	65	65
26	P	60	80
27	L	40	47.5
28	L	30	32.5
29	L	50	50
30	P	35	70

Tabel 4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	30,00	65,00	47,9000	10,73939
Posttest	30	32,50	80,00	52,8167	12,48757
Valid N (listwise)	30				

Hasil deskriptif diketahui variabel dengan jumlah data (N) sebanyak 30 peserta yang ada di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Ciputat sebagai kelas kontrol, diperoleh nilai *pretest* terendah (*minimum*) sebesar 30,00 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 65,00 dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 47,90 dan standar deviasi 10,739. Sedangkan nilai *posttest* terendah (*minimum*) sebesar 32,5 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 80,00. Dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 52,05 dan standar deviasi 11,10.

Dari tabel di atas, jumlah peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I Tahun 2017 mata diklat "Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan" terdiri dari 30 orang yaitu, sembilan orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dari 30 orang peserta

diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah tersebut di atas, Dari 30 orang peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan I tahun 2017 tersebut di atas, semuanya adalah guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam di Madrasah, kemudian diadakan tes terhadap mereka dengan nilai akhir rata-rata 52,81. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari peserta diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah angkatan I tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar karena hasil belajarnya tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan widyaiswara yaitu 8.00 (delapan koma nol-nol).

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah angkatan II Mata Diklat : Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan Kelas Eksperimen (*Treatment*)

NO	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai awal	Nilai Akhir
1	L	60	85
2	L	48	80
3	P	56	67.5
4	L	50	85
5	P	60	85
6	P	70	80
7	L	50	80
8	L	65	85
9	P	60	90
10	P	48	80
11	P	60	85

12	P	60	85
13	P	45	80
14	P	50	85
15	P	55	75
16	L	50	80
17	P	65	90
18	L	50	85
19	L	65	85
20	L	60	90
21	P	50	85
22	P	55	85
23	L	45	52.5
24	P	60	90
25	P	55	80
26	P	65	85
27	P	55	80
28	P	58	80
29	P	60	90
30	P	50	80

Tabel 6. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	45,00	70,00	56,0000	6,63845
posttest	30	52,50	90,00	82,1667	7,42007
Valid N (listwise)	30				

2. Pembahasan

Hasil deskriptif diketahui variabel dengan jumlah data (N) sebanyak 30 peserta yang ada di Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan II Tahun 2017 mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” sebagai kelas eksperimen, diperoleh nilai *pretest* terendah (*minimum*) sebesar 45,00 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 70, dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 56,00 dan standar deviasi 6,638. Sedangkan nilai *posttest* terendah (*minimum*) sebesar 52,50 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 90. Dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 82,16 dan standar deviasi 7,420.

Dari tabel di atas, jumlah peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan II Tahun 2017 mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” terdiri dari 30 orang yaitu, 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Dari 30 orang peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan II Tahun 2017 tersebut di atas, semuanya adalah mengajar mata pelajaran Agama Islam di Madrasah, kemudian diadakan tes terhadap mereka dengan nilai akhir rata-rata 82,16. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Angkatan II Tahun 2017

tersebut dikatakan tuntas karena hasil belajarnya memenuhi standar yang sudah ditetapkan widyaiswara yaitu 8.00 (delapan koma nol-nol).

Untuk menentukan perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah pada hasil belajar peserta diklat dihitung dengan menggunakan Uji *Independent Samples T Test* (T Test dua sampel tidak berpasangan) di mana data diolah menggunakan SPSS 15.0 dengan hasil (*output*) sebagai berikut:

- a. Uji T Test untuk Sampel Tidak Berpasangan Uji Normalitas dengan Metode Lilliefors

Uji normalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumusan Hipotesis
Ho: Data berdistribusi normal
Ha: Data tidak berdistribusi normal
- 2) Kriteria pengujian:
Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Tabel 7. *Test of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelaskontrol	,156	30	,061	,953	30	,201
kelaseksperimen	,285	30	,000	,729	30	,000

- a. Lilliefors Significance Correction

Perbedaan (pengaruh) metode *resitasi* dan ceramah terhadap Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diketahui nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,061 dan kelas eksperimen sebesar 0,000. Jadi, diperoleh kesimpulan untuk data kelas kontrol berdistribusi normal ($0,061 > 0,05$), sedangkan data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal ($0,000 < 0,05$).

Dari penjelasan tersebut, kedua data yang telah melalui uji normalitas untuk statistik parametrik ada yang tidak memenuhi syarat pengujian karena salah satu data memiliki kesimpulan tidak berdistribusi normal.

Maka, perhitungan kedua data tidak lagi menggunakan statistik parametrik tetapi menggunakan statistik nonparametrik dengan metode *Two Independent Sample Test* dengan uji Mann Whitney.

- b. Analisis Perbedaan (pengaruh) Metode *Resitasi* dan Ceramah terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar peseta diklat dapat dilihat melalui pengujian statistik nonparametrik menggunakan *Two Independent Sample test* (dengan uji Mann Whitney). Langkah awal dalam melakukan uji ini adalah merubah data dalam bentuk kategori sebagaimana dibawah ini: Metode; 1 = ceramah, 2 = *resitasi*

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Rumusan hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar

Ha: Ada perbedaan (pengaruh) antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar

b) Kriteria pengujian

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Tabel 9. Ranks

Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
1,00	30	16,30	489,00
2,00	30	44,70	1341,00
Total	60		

Hasil perhitungan tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) untuk kelas kontrol adalah 30 orang, *Mean Rank* 16,39, dan *Sum of Ranks* adalah

489,00. Sedangkan jumlah data (N) untuk kelas eksperimen berjumlah 30 orang, *Mean Rank* 44,70, dan *Sum of Ranks* adalah 1341,00.

Tabel 10. Test Statistics(a)

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	24,000
Wilcoxon W	489,000
Z	-6,350
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan perhitungan tabel 10, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan antara metode *resitasi* dengan ceramah terhadap hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah Tahun 2017 mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” pada Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* terendah (*minimum*) sebesar 30,00 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 65,00 dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 47,90 dan standar deviasi 10,739. Sedangkan nilai *posttest* terendah (*minimum*) sebesar 32,5 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 80,00. Dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 52,05 dan standar

- deviasi 11,10. Hasil tes dari peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar karena hasil belajarnya tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh widyaiswara mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” yaitu 8.00.
- b. Kelas eksperimen, diperoleh nilai *pretest* terendah (*minimum*) sebesar 45, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 70, dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 56,00 dan standar deviasi 6,638. Sedangkan nilai *posttest* terendah (*minimum*) sebesar 52,50 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 90. Dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 82,16 dan standar deviasi 7,420. Hasil tes dari peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah kelompok dua mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” tersebut dikatakan tuntas berhasil karena memenuhi standar yang sudah ditetapkan widyaiswara mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan” bahkan melebihi dari standar yang sudah ditetapkan yaitu 8.00.
 - c. Berdasarkan perhitungan *Two Independent Sample test* dengan uji Mann Whitney, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang

diperoleh dari uji ini adalah terdapat perbedaan antara metode *resitasi* dan ceramah terhadap hasil belajar peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah pada mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa metode *resitasi* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta diklat.

2. Saran

Dari simpulan di atas, dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

- a. Widyaiswara sebaiknya menggunakan metode *resitasi* (penugasan) dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta diklat khususnya pada mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan”.
- b. Widyaiswara sebaiknya mengurangi metode pembelajaran ceramah dalam proses pendidikan dan pelatihan terhadap peserta Diklat Substantif Publikasi Ilmiah Bagi Guru PAI Pada Madrasah pada mata diklat “Publikasi Ilmiah Bentuk Laporan”.
- c. Peserta diklat sebaiknya menggunakan fasilitas belajar seperti internet dan perpustakaan yang ada di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita, Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Ashar
- Arsyad. 2003. *Belajar Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bahar, M. Yusuf. 1994. *Cara Mudah Belajar Microsof Word*, Jakarta: Dinasindo.
- Danim, Sudarman. 2005. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1981. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Proyek pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Dirjen Dikdasmen. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas Dick. W, dan Carey. L, 1990. *The Systematic Design of Instructional Third Edition*. Florida: Harper Collins Publishers.
- Djamarah, Syaiful Bahri ,2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furgon, 2002. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriati. 2005. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* . Jakarta: GP Press.Istarani. 2011. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Medan : Iscom Medan.
- Ivor K. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Agama (KMA). 2004. *Organisasi dan Tata Kerja Balai Diklat Keagamaan* : Jakarta. Kementerian Agama.